

Pengaruh *Green Accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022

Nidia Kumala, Ruly Priantilianingtiasari

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

nidiakumala610@gmail.com, rulypriantilia@uinsatu.ac.id

ABSTRACT

Mining companies are closely related to the surrounding environment. The company's treatment of the environment must be considered. Not only the environment, companies must also pay attention to social issues as well. This study aims to analyse and determine 1) the effect of green accounting on firm value, 2) the effect of CSR on firm value, 3) the effect of financial performance on firm value, and 4) the effect of green accounting, CSR and financial performance on the value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. The method in this study uses quantitative methods with the sampling technique used in is purposive sampling by obtaining 7 companies with a total of 49 annual reports that will become objects. The data source used in this research is secondary data. Data analysis using panel data analysis using Eviews software. The test results show that financial performance has a significant effect on firm value. Green accounting and CSR have no significant effect on firm value. Simultaneously the influence of green accounting, CSR and financial performance has as insignificant effect on firm value.

Keywords: *CSR, Green Accounting, Financial Performance*

ABSTRAK

Perusahaan pertambangan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar. Perlakuan dari perusahaan terhadap lingkungan harus diperhatikan. Tidak hanya lingkungan, perusahaan juga harus memperhatikan masalah sosial juga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui 1) pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, 2) pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan, 3) pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dan 4) pengaruh *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan pada adalah *purposive sampling* dengan memperoleh 7 perusahaan dengan total 49 laporan tahunan yang akan menjadi objek. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dat sekunder. Analisis data menggunakan analisis data panel dengan menggunakan *software* Eviews. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. *Green accounting* dan CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan pengaruh *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *CSR, Green Accounting, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini sangat pesat, hingga disebut era modern. Dampak pada era modern ini dirasakan oleh berbagai pihak, baik dampak negatif atau positif. Dampak dari era modern ini dirasakan oleh perusahaan yang menggunakan tenaga mesin dengan teknologi yang canggih, sehingga operasional produksi atau jasa di perusahaan berjalan dengan efisien. Sisi negatif dari perkembangan teknologi ini salah satunya pada lingkungan (Kholik, 2021, p. 40). Penyebab dari permasalahan lingkungan terjadi akibat beberapa faktor salah satunya yaitu pengelolaan lingkungan yang kurang baik di sekitar perusahaan atau lingkup perusahaan. Peran perusahaan untuk menanggulangi kerusakan lingkungan dapat dengan pengaplikasian akuntansi lingkungan (*green accounting*) pada perusahaan.

Akuntansi memiliki peran dalam upaya pelestarian lingkungan, dengan pengungkapan secara sukarela (pengungkapan lingkungan) pada laporan keuangannya terkait dengan biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan (Yastynda, 2022). *Green Accounting* memiliki peran penting untuk mengatasi masalah lingkungan dan sosial, serta memiliki tujuan yang memiliki dampak pada pencapaian pembangunan berkelanjutan dan lingkungan, yang mempengaruhi perilaku perusahaan dalam menghadapi isu-isu tanggung jawab sosial.

Corporate sosial Responsibility (CSR), merupakan pertanggungjawaban secara sosial yang merujuk pada kewajiban sebuah organisasi atau perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat sekitarnya. Sebuah organisasi atau perusahaan mengemban pada tiga tanggung jawab yaitu mengenai perilaku, lingkungan alam, dan kesejahteraan sosial secara umum (Apriani, 2019). Fenomena pelaksanaan CSR di Indonesia memiliki banyak warna. Beberapa di antaranya terdapat perusahaan yang mampu melaksanakannya dengan baik dan beberapa lainnya tidak. Penerapan CSR penting guna mencegah terjadinya kerugian sosial dan lingkungan akibat aktivitas operasional perusahaan.

Kinerja keuangan sangat lekat kaitannya dengan operasional perusahaan, dimana kinerja keuangan merupakan tolok ukur berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam beroperasi untuk mendapatkan laba perusahaan, oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dinilai melalui analisis laporan keuangan. Berdasarkan dengan laporan keuangan perusahaan dengan periode tertentu dapat diperoleh informasi terkait dengan tingkat keuntungan atau kerugian yang dicapai perusahaan (Alawiyah, 2017). Terdapat beberapa cara dalam mengukur kinerja keuangan, salah satunya dengan menggunakan *return of assets* (ROA) yang umum digunakan sebagai pengukuran kinerja keuangan. Menurut Mardiyono ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio tersebut mewakili aktivitas pengembalian atas aktiva perusahaan. Menurut Hery semakin tinggi hasil dari pengembalian *assets* semakin tinggi juga jumlah laba yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset tersebut. ROA yang tinggi dapat mengikat investor dan masyarakat, percaya terhadap perusahaan memiliki kuantitas dan kualitas produksi, manajemen dan

sumber daya yang baik, sehingga dapat menjadi nilai yang bagus bagi perusahaan dimata masyarakat (Wijaya, 2019).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang terdapat kaitannya dengan saham. Nilai perusahaan mampu menggambarkan kesejahteraan para pemegang saham dan prospek perusahaan pada masa depan, sehingga nilai perusahaan merupakan hal yang penting karena tingginya nilai perusahaan akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Pamungkas, 2016). Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh *green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan (Narayana, 2020).

Informasi mengenai tidak bertanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan yang diperoleh berita dari Betahita yang terbit pada 15 Februari 2023 mengenai dampak serius lingkungan dan sosial yang ditimbulkan PT Vale Indonesia. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (WALHI) Sulawesi Selatan mendesak PT Vale Indonesia untuk menghentikan kegiatan tambang nikel di Dusun Kuari, Desa Asuli, Kecamatan Towut. Desakan ini dilatar belakangi oleh besarnya dampak sosial dan lingkungan yang disebabkan operasi tambang nikel PT Vale Indonesia di area Ferrari Hiels yang menyebabkan meningkatnya protes masyarakat khususnya perempuan yang berada di Desa Asuli, Luwi Timur.

Adapun dampak yang disebabkan oleh PT Vale yaitu, hilangnya mata pencaharian dan sumber penghidupan petani di Desa Asuli dan desa-desa lainnya, terjadinya longsor dan pencemaran lingkungan, sumber air baku masyarakat tercemar lumpur yang disebabkan oleh aktivitas tambang PT Vale Indonesia. Direktur Eksekutif WALHI, Muhammad Al Amin mengatakan PT Vale Indonesia kurang bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan hidup, tiga dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkannya, kegiatan tambang nikel di Ferrari Hiels sudah harus dihentikan dan ditutup guna menyelamatkan kehidupan masyarakat, khususnya perempuan dan anak-anak di Desa Asuli.

Dari fenomena di atas, kurangnya perhatian terhadap sosial dan lingkungan yang mengakibatkan masyarakat kehilangan mata pencaharian, kerusakan alam dan bencana alam sehingga kegiatan tambang dihentikan dan ditutup. Kejadian tersebut berdampak pada PT Vale mengalami penurunan pendapatan dan nilai baik pada perusahaan. Dampak yang terjadi pada PT Vale karena tidak bertanggung jawabnya membuat penurunan profitabilitas dan nilai perusahaan tersebut menjadikan alasan munculnya penelitian ini.

Pada dasarnya perusahaan pertambangan sangat erat kaitannya dengan lingkungan sekitar, mereka beroperasi dengan tindakan merusak alam, seharusnya menaruh perhatian lebih terhadap lingkungan dan keadaan sosial di sekitarnya agar operasional perusahaan berjalan mulus sehingga mendapatkan kinerja keuangan dengan baik, dengan begitu nilai perusahaan tersebut akan ikut bagus juga dimana hal tersebut sangat erat kaitannya.

Banyaknya perusahaan pertambangan di Indonesia akan sangat mempengaruhi keadaan lingkungan di Indonesia mulai dari, bencana alam ringan

hingga perubahan iklim yang ekstrem.

Selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Risqotun (2022) dimana *green accounting* dan *environmental performance* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil di atas diperkuat lagi dengan penelitian EnengFebriani (2021) dimana Pengaruh langsung *green accounting* terhadap nilai perusahaan lebih besar dari pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan. Penelitian lain dari (Aurillia Salsabila, 2022) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan berbanding terbalik dengan 2 penelitian yang lain. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel lain yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dan menggunakan data panel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI tahun 2016-2022. Objek pada penelitian ini adalah variabel-variabel pada penelitian yang meliputi *green accounting*, CSR, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan menganalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016- 2022, (2) perusahaan pertambangan yang mengikuti program PROPER, (3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan mengunduh dokumen dari halaman *website* perusahaan dan menggunakan teknik observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi data dengan menggunakan bantuan *software* Eviews versi 12. Penelitian ini mendapat sampel sebanyak 7 perusahaan dengan masa 7 laporan tahunan sehingga mendapatkan jumlah 49. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel yaitu: 1) PT Aneka Tambang Tbk., 2) PT Adaro Energy Tbk., 3) PT Vale Indonesia., 4) PT Indo Tambangraya Megah Tbk., 5) PT TambangBatubara Bukit Asam Tbk., 6) PT Timah (Persero) Tbk., 7) PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sinyal

teori sinyal digagas oleh Spence (1973) dalam model keseimbangan sinyal dan membuat suatu kriteria sinyal guna menambah kekuatan pada pengambilan keputusan. Menurut Spence (1973) menjelaskan bahwa teori sinyal adalah ketika pihak pemilik informasi berusahamemberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat bermanfaat dan berguna oleh pihak penerima informasi. Teori sinyal merupakan suatu teori yang mempresentasikan tentang bagaimana keadaan perusahaan yang seharusnya memberikan sinyal berupa informasi kepada pengguna laporan keuangan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan (G Muharoni, 2021).

Green Accounting

Green accounting adalah suatu proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan dan pelaporan serta pengungkapan secara terintegritas terhadap objek, transaksi dan peristiwa keuangan sosial dan lingkungan dalam proses akuntansi agar menghasilkan informasi akuntansi mengenai keuangan, sosial dan lingkungan yang utuh, terpadu dan relevan guna memilikimanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan dan pengelolaanekonomi dan non ekonomi (Lako, 2018).

Green accounting adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya dalam praktik akuntansi di perusahaan atau Lembaga pemerintah (Ikhsan, 2008). Menurut Andreas Lako belum terdapat pengukuran secara pasti untuk merumuskan bagaimana metode pengukuran, penilaian, pengungkapan dan penyajian akuntansi lingkungan di sebuah perusahaan. Pengukuran akuntansi lingkungan yang baik akan berakibat pada kinerja lingkungan yang baik juga. Pengukuran *green accounting* ini dapat dilihat dari kinerja lingkungan perusahaan. Menurut Suratno, kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari prestasi perusahaan yang mengikuti program PROPER (program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup) yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi (Hamidi, 2019). Pengukuran dapat menggunakan peringkat PROPER dengan indikasi: emas mendapat nilai 5, hijau mendapat nilai 4, biru mendapat nilai 3, merah mendapat nilai 2, dan hitam mendapat nilai 1.

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate sosial responsibility* adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan

dalam segala aspek operasional perusahaan. Pertanggungjawaban atau CSR merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasional dan interaksi dengan *stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi pada bidang hukum (Yusuf, 2017). Sukarela yang merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial pengungkapan lingkungan (*environmental disclosure*) merupakan salah satu pengungkapan perusahaan (*corporate sosial reporting*). Pelaporan tersebut menjelaskan program- program kinerja lingkungan selama periode waktu tertentu kemudian hasil laporan tersebut dilaporkan di dalam *annual report* ataupun di dalam *sustainability reporting* (Sulthoni, 2020). Pengungkapan CSR berpedoman pada *Global Reporting Initiative* (GRI) generasi empat atau disebut dengan 91 indeks pengungkapan CSR, informasi mengenai CSR berdasarkan GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan. Rumus dari pengungkapan tersebut yaitu:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_{ij}}$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Sosial Responsibility Disclouser Index* perusahaan.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Pengungkapan CSR perusahaan

N_{ij} = jumlah item untuk perusahaan sebesar 91 indikator.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan pada kinerja keuangan tergantung dari posisi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *output* ataupun *input*-nya. *Output* merupakan hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* merupakan hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Laba dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan pada periode tersebut, banyak upaya yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba, dengan peningkatan laba memberikan peluang besar bagi perusahaan untuk menarik investor (Priantilianingtiasari, 2022).

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu di antara penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan dilakukan berdasarkan analisis pada rasio keuangan (Purwanto, 2020). Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti *asset*, ekuitas dan penjualan. Rasio profitabilitas yang dipakai untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yaitu *return on assets* (ROA).

ROA bisa diartikan dengan dua cara yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba dan mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana yaitu kreditor dan investor (Pujiyanti, 2015). Rumus

ROA dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih (*net income*) dengan total aset (*total assets*) perusahaan (Munawir, 2010). Biasanya perusahaan sudah menyediakan ROA dalam *annual report*-nya.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dijelaskan sebagai hasil dari pencapaian tingkat keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan tujuannya. Terdapat beberapa pengukuran untuk mengukur pergerakan dari nilai perusahaan, salah satunya dengan harga pasar saham yang digunakan investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Nilai perusahaan adalah harga pasar suatu saham yang dianggap memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dengan pertimbangan kenaikan harga saham untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham (Narayana P. D., 2020).

Pengukuran nilai perusahaan bisa dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, salah satunya adalah rasio penilaian. Rasio penilaian menjadi standar untuk mengaitkan harga pasar saham dengan nilai buku saham. Rasio penilaian dapat membantu manajemen mengetahui cara investor menilai kinerja perusahaan dan melihat peluang masa depan. Mengukur nilai perusahaan menggunakan rasio penilaian terbagi lagi menjadi beberapa metode, salah satunya adalah rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q merupakan salah satu metode pengukuran yang dinilai terbaik dibanding dengan rasio-rasio lainnya, karena rasio Tobin's Q mampu memberikan informasi terbaik dengan menafsirkan segala kegiatan perusahaan (Sari, 2020). Berikut rumus Tobin's q:

$$\text{Tobin's } q = \frac{\text{MVS} - \text{TL}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVS = *Market values of all outstanding share*

TL = Total Liabilities

TA = total aset

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah yang ada pada penelitian, dimana rumusan masalah yang berupa kalimat pertanyaan. Hipotesis dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru didasarkan atas fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis dari penelitian ini yang akan di uji adalah:

1. Secara Parsial
 - A. Variabel *green accounting* terhadap nilai perusahaan
H0 = *Green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
H1 = *Green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
 - B. Variabel corporate sosial *responsibility* terhadap nilai perusahaan

H0 = *Corporate sosial responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 = *Corporate sosial responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

C. Variabel kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

H0 = Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 = Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Secara Simultan

H0 = *Green accounting, corporate sosial responsibility* dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 = *Green accounting, corporate sosial responsibility* dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data dan sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan umum.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	3.979592	0.431020		
		1.260816	1.165000	
Median	4.000000		0.450000	
		1.210000	1.120000	
Maximum	5.000000		1.140000	
		2.700000	2.200000	
Minimum	3.000000		0.110000	
		0.600000	0.390000	
Std. Dev.	0.828900		0.211190	
		0.345946	0.426630	
Skewness	0.037683		0.616382	
		1.544791	0.252549	
Kurtosis	1.486723		3.881080	
		8.036265	2.831937	
Jarque-Bera			4.687028	
	4.687686		71.27352	
			0.566739	

Probability	0.095990	0.095958	
	0.000000	0.753241	
Sum	195.0000	21.12000	
	61.78000	55.92000	
Sum Sq. Dev.		32.97959	
	2.140849	5.744567	
		8.554600	
Observations	49	49	48

Sumber: Hasil olah data Eviews.12 (2023)

Berdasarkan bahwa variabel *green accounting* (x1) memiliki nilai minimum 3.00, nilai maksimum sebesar 5.00 rata-rata *green accounting* yang dimiliki oleh 7 perusahaan menunjukkan hasil 3,9796 artinya secara umum *green accounting* yang diperoleh adalah 3. Nilai standar deviasi sebesar 0,82890 di bawah rata-rata yang berarti *green accounting* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel CSR (x2) memiliki nilai minimum sebesar 0.11 nilai maksimum 1,14 dan *mean* 0,43 yang berarti CSR yang diamalkan pada setiap perusahaan adalah 0,43. Nilai standar deviasi sebesar 0,21 di bawah dari nilai rata-rata yang berarti CSR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Pada variabel kinerja keuangan atau ROA (x3) memiliki nilai minimum 0.60, nilai maksimum sebesar 2,70 dan *mean* 1,26 berarti rata-rata nilai kinerja keuangan yang dihasilkan 7 perusahaan adalah 1,26. Nilai standar deviasi sebesar 0.75746 di bawah dari nilai rata-rata, yang berarti kinerja keuangan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Kemudian variabel (y) nilai perusahaan atau NP memiliki nilai minimum 0.39, nilai maksimum 2.00 dan *mean* 1.1671, berarti rata-rata dari nilai perusahaan yang diperoleh 7 perusahaan adalah 1,1671. Nilai standar deviasi 0.34 di bawah dari nilai rata-rata, yang berarti nilai perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji Chow

Pengujian uji Chow dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil dari pengujian uji Chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests		
Equation: Untitled		
Test cross-section fixed effects		
Effects Test	Statistic	d.f.
	Prob.	
Cross-section F	1.657205 (6,38)	
	0.1584	
Cross-section Chi-square	11.156709	6
	0.0837	

Sumber: *Output Eviews.12* (2023)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah 0,1584 dan nilai probabilitas pada *cross-section* chi-square 0,0837, keduanya memiliki nilai > 0,05, yang berarti model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Hausman

Pengujian Uji Hausman pada penelitian ini digunakan untuk menentukan model yang paling tepat digunakan, apakah *fixed effect* atau *random effect*. Hasil pengujian Hausman dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test		
Equation: Untitled		
Test cross-section random effects		
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.
	Prob.	
Cross-section random	1.304533	3
	0.7281	

Sumber: *Output Eviews.12* (2023)

Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai Probabilitas *cross-section random* adalah $0,7281 > 0,05$, maka model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect Model* (REM).

Uji LM (*Lagrange Multiplier*)

Pengujian uji LM dilakukan untuk melihat apakah model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian uji LM dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	0.609740 (0.4349)	0.797412 (0.3719)	1.407152 (0.2355)
Honda	0.780859 (0.2174)	0.892979 (0.1859)	1.183582 (0.1183)
King-Wu	0.780859 (0.2174)	0.892979 (0.1859)	1.183582 (0.1183)
Standardized Honda	1.173188 (0.1204)	1.236708 (0.1081)	-1.498064 (0.9329)
Standardized King-Wu	1.173188 (0.1204)	1.236708 (0.1081)	-1.498064 (0.9329)
Gourieroux, et al.	--	--	1.407152 (0.2415)

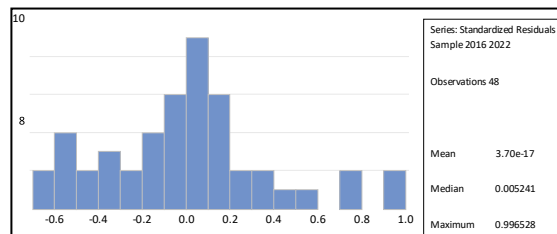
Sumber: *Output Eviews.12* (2023)

Pada tabel di atas menunjukkan nilai $0,4349 > 0,05$, yang berarti model yang lebih tepat untuk digunakan adalah *common effect model* (CEM). Kesimpulan pada pemilihan model regresi data panel yang terpilih adalah model *Common Effect* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Guna keperluan analisis data selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas pada model regresi digunakan guna menguji apakah nilai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan dengan menggunakan *Jarquebera*. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) > dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) < dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas



Sumber: *Output Eviews.12 (2023)*

Berdasarkan hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0,307 > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal. Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi atau hubungan kuat antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi korelasi antara multikolinearitas jika *tolerance* lebih kecil dari 0,85.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.307168	0.040018
X2	0.307168	1.000000	0.072645
X3	0.040018	0.072645	1.000000

Sumber: *Output Eviews.12 (2023)*

Berdasarkan pada *output Eviews* pada tabel 6 hasil uji multikolinieritas bagian koefisien korelasi *green accounting* (x1) dan CSR (x2) sebesar $0,307 < 0,85$. Sedangkan *green accounting* (x1) dan kinerja keuangan(x3) sebesar $0,04 < 0,85$, dan pada CSR (x2) dan kinerja keuangan (x3) $0,07 < 0,85$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu dari uji asumsi klasik dalam model regresi. Salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, jika terjadi gejala tersebut akan berakibat pada sebuah ketidakakuratan pada suatu analisis regresi yang dilakukan.

Pada penelitian ini menggunakan uji *Glejser*, dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.600698	0.226902	2.648267	0.0112
X1	-0.036883	0.047975	-0.768798	0.4461
X2	-0.052909	0.192943	-0.274222	0.7852
X3	-0.116940	0.110184	-1.061319	0.2943

Sumber: *Output Eviews.12 (2023)*

Berdasarkan tabel di atas hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *green accounting* sebesar 0,4461, nilai signifikansi CSR 0,7852 dan nilai signifikansi kinerja keuangan 0,2943 yang artinya ketiga variabel independent memiliki nilai lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai variabel data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Agar dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Jika $du < d < 4-du$, maka bisa dikatakan bebas dari autokorelasi. Adapun hasil olah data SPSS uji autokorelasi yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	1.083673
S.D. dependent var	0.512114
Akaike info criterion	1.558937
Schwarz criterion	1.713371
Hannan-Quinn criter.	1.617529
Durbin-Watson stat	1.938396

Sumber: Hasil olah data Eviews 12 (2023)

Berdasarkan pada tabel 8 terdapat nilai *dw* sebesar 1,938. Adapun nilai *du* pada k (variabel $x = 3$ dan $n = 49$) sebesar 1,6723, sehingga $4-du = 2,3277$. kriteria dikatakan bebas masalah autokorelasi, jika $du < d < 4-du$, dapat diamati $1,6723 < 1,938 < 2,3277$, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Uji hipotesis regresi data panel

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, maka dapat disusun persamaan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 0.315803189688 + 0.0611563574629 \cdot X_1 - 0.0313750221368 \cdot X_2 + 0.493344900199 \cdot X_3$$

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315803	0.346849	0.910491	0.3675
X1	0.061156	0.073336	0.833926	0.4088
X2	-0.031375	0.294937	-0.108379	0.9158
X3	0.493345	0.168430	2.929072	0.0054

Sumber: *Output Eviews.12* (2023)

Dari persamaan regresi nilai konstanta yang dihasilkan 0,315. Tanda positif tersebut menunjukkan bahwa pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai perusahaan adalah 0,315.

Nilai koefisien regresi untuk variabel *green accounting* (X1) yaitu sebesar 0,061. Nilai tersebut menunjukkan jika *green accounting* mengalami kenaikan 1, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,061 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Tanda positifnya berarti pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Nilai koefisien regresi untuk variabel CSR (X2) yaitu sebesar -0,031. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara variabel CSR dan nilai perusahaan. Hal tersebut berarti jika variabel CSR mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,031, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan (X3) memiliki nilai positif 0,493. Hal ini menunjukkan jika kinerja keuangan mengalami kenaikan 1%, maka kinerja keuangan akan naik sebesar 0,493 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Tanda positif tersebut berarti pengaruh yang searah antara variabel kinerja keuangan dan nilai perusahaan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara simultan ataupun parsial. Pengujian secara parsial (uji t) dilakukan untuk menentukan apakah, *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara individu (parsial). Penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dilihat dari kriteria, jika nilai signifikansi t statistik < 0,05, maka H_0 diterima, artinya suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.315803	0.346849	0.910491	0.3675
X1	0.061156	0.073336	0.833926	0.4088
X2	-0.031375	0.294937	-0.106379	0.9158
X3	0.493345	0.188430	2.629072	0.0054

Sumber: Hasil olah data Eviews.12 (2023)

Dari *output* Eviews pada tabel 10 di atas menunjukkan hasil uji t yaitu:

- 1) Nilai signifikansi $t_{x1} = 0,408$ lebih besardari $0,05$, atau $0,408 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis pertama ditolak.
- 2) Nilai signifikan $t_{x2} = 0,915$ lebih besar dari $0,05$ atau $0,915 > 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_2 ditolak, artinya CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi, hipotesis kedua ditolak.
- 3) Nilai signifikansi $t_{x3} = 0,005$ lebih kecil dari $0,05$ atau $0,005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi hipotesis ketiga diterima.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan pada model regresi mempunyai dampak secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.177944
Adjusted R-squared	0.121895
S.E. of regression	0.399783
Sum squared resid	7.032358
Log likelihood	-22.01276
F-statistic	3.174783
Prob(F-statistic)	0.033298

Sumber: Hasil olah data Eviews.12 (2023)

Berdasarkan hasil dari *output* Eviews pada tabel 11 di atas, menunjukkan pada nilai signifikan F sebesar 0.033 . Adapun kriteria dalam pengujian untuk menentukan bahwa jika nilai probabilitas (Sig.) < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Maka H_4 diterima.

Koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumusnya yaitu semakin besar

atau semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari mode penelitian yang dilakukan. Hasil koefisien determinasi dari perhitungan sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.177944
Adjusted R-squared	0.121895
S.E. of regression	0.399783
Sum squared resid	7.032358
Log likelihood	-22.01276
F-statistic	3.174783
Prob(F-statistic)	0.033298

Sumber: Hasil olah data Eviews.12 (2023)

Dari hasil *output* Eviews pada tabel 12 koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* = 0,177 atau 17,7%. Hal ini menunjukkan bahwa total variasi variabel keputusan nilai perusahaan yang dipengaruhi atau disebabkan oleh variabel *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan sebesar 17,7%, sedangkan selebihnya atau sebesar 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini seperti, *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan kebijakan dividen.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Green accounting* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *green accounting* (X1) hasil uji t menunjukkan nilai signifikan $0,408 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) tolak atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2018), Suaidah (2018) dan Kurnia Uthami & Wirasedana (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardila (2017) dan Eneng (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena bagi para investor, perusahaan dengan *green accounting* yang tinggi tidak menjamin memberi banyak keuntungan kepada investor. Penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Zulhaimi (2015) yang menjelaskan bahwa *green accounting* adalah penerapan akuntansi, seperti biaya konservasi atau kesejahteraan lingkungan yang sering disebut sebagai biaya lingkungan atas beban perusahaan. Saat ini para konsumen cenderung menggunakan produk-produk yang dibuat oleh perusahaan yang telah menerapkan *green accounting*. Hal ini membawa perubahan positif dalam perkembangan di industri, seperti peningkatan nilai pasar industri.

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR (X₂) hasil dari uji t menunjukkan tidak signifikansi sebesar $0,915 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H₂) dalam penelitian ini, CSR pada nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Umi Kalsum (2020), dimana CSR memiliki pengaruh tidak nyata atau negatif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan CSR tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan karena investor tidak melihat adanya peran CSR dalam peningkatan nilai saham. CSR tidak menjamin keuntungan dalam investasi menurut para investor.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Sunaryo & Mahfud (2016), yang berbunyi perusahaan yang lebih tua (umur perusahaan yang semakin tinggi) dapat memiliki lebih banyak pengalaman CSR, sehingga perusahaan memperoleh manfaat dari pembangunan sumber daya manusia bagi perusahaan, yang pada akhirnya semakin memperkuat nilai perusahaan. Semakin lama berdirinya suatu perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan penanam modal (investor), dimana dengan meningkatnya kepercayaan dari investor akan memiliki dampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan (X₃) hasil dari uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,0054 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) dalam penelitian ini kinerja keuangan pada nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Khairiyani et al. (2016) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan karena perusahaan dengan nilai kinerja keuangan yang tinggi dapat dengan mudah merayu investor. Hal ini mengandung nilai dalam kemampuan perusahaan memperoleh laba akan menghasilkan nilai bagi perusahaan, sehingga dapat menjadi acuan untuk investor jangka panjang. Para investor berpikir dengan kinerja keuangan yang bagus maka dividen yang dihasilkan akan besar juga dan memberi mereka keuntungan.

Penelitian ini sesuai dengan *Signaling Theory*, dimana teori sinyal ini menjelaskan bahwa beberapa faktor internal perusahaan akan menyebabkan perubahan-perubahan terhadap harga saham suatu perusahaan, sehingga nilai perusahaan memberikan sinyal yang positif bagi investor untuk berinvestasi.

Pengaruh *Green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ke-4 menyatakan bahwa *green accounting*, CSR dan nilai perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian

ini menunjukkan nilai signifikansi F sebesar 0,027. Adapun kriteria pengujian nilai probabilitas (Sig.) $<0,05$, maka hipotesis keempat (H_4) $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_4 pada penelitian ini **diterima**.

KESIMPULAN

1. *Green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap perusahaan dengan *green accounting* yang tinggi tidak menjamin memberi banyak keuntungan kepada investor.
2. CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor tidak mengindikasikan CSR dalam membeli saham, mereka beranggapan CSR belum bisa mempengaruhi harga saham.
3. Kinerja keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan. Para investor berpikir dengan kinerja keuangan yang bagus maka dividen yang dihasilkan akan besar juga dan memberi mereka keuntungan.
4. *Green accounting*, CSR dan Kinerja Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mengandung nilai bahwa komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan mewujudkan pembangunan ekonomi berkelanjutan, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta efektivitas perlindungan terhadap lingkungan.

SARAN

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan lain agar dapat membandingkan hasil dari pengaruh *green accounting*, CSR dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Serta dalam penelitian selanjutnya diharap dapat menggunakan variabel lain atau menambah variabel seperti, *leverage*, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. d. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktifitas Pada PT Bata Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* Vol. 2 No. 3, 14.
- Apriani, R. (2019). Penerapan Corporate Sosial responsibility (CSR) dan Respon Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Etika Bisnis Islam . 2.
- Aurillia Salsabila, J. W. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

Jurnal Mirai Manajemen Vol. 7, No. 1.

Daljono, E. S. (2013). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan. *Journal of Accounting Vol.2, No. 2, 2.*

G Muhharoni, S. E. (2021). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia.*

Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria Vol.6 No. 2, 25.*

Ikhsan, A. (2008). *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kholik, C. A. (2021). Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi /ICT Dalam Berbagai Bidang. *Jurnal Fakultas Teknik.*

Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori & Aplikasi.* Jakarta : Salemba empat.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta : Liberti. Narayana, P. D. (2020). Implementasi green Accounting, profitabilitas dan Corporate Sosial Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 12.*

Narayana, P. P. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi, 3260.*

Pamungkas, R. D. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2012-2014. *Yogyakarta, 5-6.*

Priantilianingtiasari, R. (2022). The Effect of Good Corporate Governance (GCG) on Company Value. *Journal Koperasi dan Manajemen.*

Pujiyanti, F. (2015). *Laporan Keuangan dalam Sekejab Otodidak Tanpa Guru.* Jakarta: Lempar Pustaka Indonesia.

Purwanto, F. M. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 10.*

R.E Freman, W. A. (2004). Stakeholder Theory and The Corporate Objective Revisited. *Organization Science, 364.*

Sari, M. R. (2020). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.* Jakarta: Ikraith-humaniora.

Sucipto. (2021). Sungai Malino, Tambang dan Pencemaran Berulang. *Nusantara Kompas.com.*

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulthoni, M. H. (2020). *Corporate Sosial Responsibility*. Pamekasan: DutaMedia.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return of Assets (ROA) Return of Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Vol. 9 Issue 1*, 122.
- Yastynda, Z. S. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Basic Materil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jember: Repository Universitas Jember.
- Yusuf, M. Y. (2017). *Islamic Sosial Responsibility pada Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Prenamedia Group.